

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA RESOLUSI KONFLIK DENGAN
KEBAHAGIAAN PERNIKAHAN**



Oleh:

Fera Hasanah

10320172

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2014

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA RESOLUSI KONFLIK DENGAN
KEBAHAGIAAN PERNIKAHAN**



Dosen Pembimbing Utama

Rina Mulyati

(Rina Mulyati, S.Psi., M.Si., Psikolog)

The Relation Between Conflict Resolution and Marital Happiness

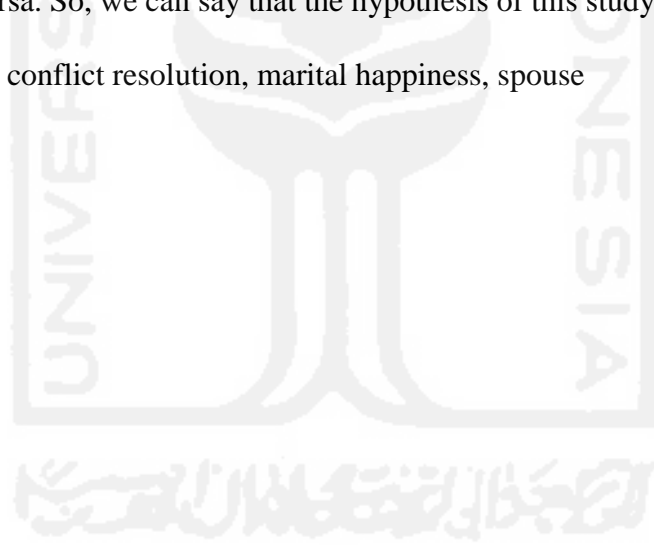
Fera Hasanah

Rina Mulyati

ABSTRACT

This aim of this study is to prove empirically the relation between conflict resolution and marital happiness in spouse. The hypothesis of this study is there is a positive relation between conflict resolution and marital happiness. Conflict Resolution Scale (Henning, 2003; $\alpha= 0.895$) and Marital Happiness Scale (Dush, Taylor, & Kroeger, 2008; $\alpha= 0.958$) are given to 104 respondents to reveal the variabel in this study. The analytical statistics (Pearson Product Moment) is used to analyze the data. The result of the correlation analysis shows that there is a positive relation between conflict resolution and marital happiness of married couples ($p=0.00$, $r=0.334$). According to this result, we can say that if the spouse has a high ability to resolve conflict in his/her marriage, his/her marital happiness is also high and vice versa. So, we can say that the hypothesis of this study is accepted.

Keywords: conflict resolution, marital happiness, spouse



PENGANTAR

Pasangan yang memutuskan untuk menikah mungkin mengharapkan kebahagiaan dalam pernikahan yang dijalannya. Sandhya (2009) mendefinisikan kebahagiaan pernikahan sebagai perasaan afektif individu terhadap keseluruhan pernikahannya yang berhubungan kuat dengan kesejahteraan psikologis, moral positif dan depresi. Berdasarkan penjelasan dari Sandhya (2009) dapat diketahui bahwa pasangan yang bahagia dalam pernikahannya akan merasa sejahtera secara psikologis dalam hidupnya. Sebaliknya, pasangan yang tidak bahagia rentan terkena penyakit psikologis seperti kecemasan, depresi, ataupun psikosis (Gottman dan Silver, 2001).

Dilihat dari penjelasan diatas, maka terdapat beberapa indikator yang seharusnya dimiliki setiap pasangan yang menikah. Setiap pasangan yang dapat memenuhi indikator tersebut memiliki peluang yang lebih tinggi untuk bahagia dalam pernikahannya. Adapun indikator tersebut adalah tingkat pengertian yang diterima dari pasangan, jumlah cinta yang diterima, hubungan seksual, pasangan sebagai teman melakukan kegiatan bersama dan kesetiaan pasangan (Dush, Taylor dan Dush, 2008).

Realitanya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan pernikahan seseorang. Olson dan DeFrain (2001) menyatakan bahwa komunikasi, kedekatan emosional dan kemampuan pasangan dalam menyelesaikan masalah merupakan tiga hal yang dapat mempengaruhi kebahagiaan pernikahan. Tiga hal tersebut dapat meningkatkan ataupun mengurangi perasaan bahagia pasangan yang telah menikah. Setiap pasangan baiknya berusaha untuk meningkatkan kebahagiaan

pernikahnya agar tidak berakhir pada perceraian. Previti dan Amato (2003) mengatakan bahwa semakin rendah kebahagiaan pernikahan yang dirasakan seseorang maka semakin tinggi kemungkinan pernikahan tersebut berakhir pada perceraian. Di Indonesia sendiri alasan yang paling banyak ditemui dari pasangan suami istri yang bercerai adalah perselisihan yang terus menerus terjadi antar pasangan (Arijaya, 2011).

Permasalahan ini biasanya dipicu oleh komunikasi yang buruk, ketidakdewasaan dan kurangnya rasa pengertian antara pasangan (Arijaya, 2011). Pertengkaran ataupun perkecokan yang terus menerus terjadi menunjukkan bahwa pasangan tidak dapat menemukan cara yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Gottman dan Silver (2001) menyatakan bahwa pasangan yang bahagia adalah pasangan yang mampu untuk menanggulangi serta mengembangkan strategi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.

Konflik yang terjadi dalam hubungan pernikahan sebenarnya merupakan suatu hal yang normal. Namun, sangat penting untuk diselesaikan. Ketika konflik tidak terselesaikan maka konflik tersebut akan terus tumbuh berkembang (Olson & DeFrain, 2001). Pertengkaran ataupun perselisihan yang kerap terjadi dalam waktu yang lama akan menimbulkan rasa jenuh atau tertekan pada masing-masing pasangan. Rasa tertekan yang dihadapi dalam hubungan pernikahnya akan menurunkan kebahagiaan pernikahan seseorang (Mitchell, 2010).

Sebaliknya, apabila setiap pasangan memiliki kemampuan yang baik untuk menyelesaikan setiap konflik dalam hubungan pernikahnya, hal ini akan

meningkatkan kemungkinan akan terselesaikannya konflik. Jika konflik dapat terselesaikan, maka pasangan tidak lagi merasa tertekan dengan masalah yang terus terjadi dalam hubungan pernikahannya. Pasangan yang tidak lagi merasa tertekan memiliki peluang yang tinggi untuk merasa bahagia dalam pernikahannya. Dan, apabila pasangan merasa bahagia dalam pernikahannya hal ini akan mengurangi kemungkinan pasangan tersebut berakhir pada perceraian.

Dengan demikian, untuk menjaga kebahagiaan dalam pernikahan serta menjauhkan dari kemungkinan perceraian penting bagi setiap pasangan untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik.

Secara umum konflik diartikan sebagai aktifitas yang tidak sebanding, dimana salah satu pihak menghalangi perilaku efektif dari satu pihak lainnya (Henning, 2003). Resolusi konflik sendiri dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan minimal dua pihak untuk mencapai satu tujuan dimana pada awalnya kedua pihak tersebut memiliki tujuan yang berbeda (Tubbs & Moss, 2008). Pada penelitian ini, resolusi konflik diartikan sebagai kemampuan suami atau istri dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kehidupan pernikahannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan positif antara resolusi konflik dengan kebahagiaan pernikahan. Semakin tinggi kemampuan resolusi konflik pasangan maka, semakin tinggi pula kebahagiaan pernikahan yang dirasakannya.

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah daerah yang berada di Cilegon, Banten. Subjek yang diambil adalah pria atau wanita yang telah menikah minimal satu tahun dan masih menjalani hubungan pernikahannya saat penelitian berlangsung. Penelitian ini melibatkan 104 subjek yang tinggal di Komplek PLTU Suralaya RW 01.

B. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode skala. Metode skala digunakan untuk mendapatkan data terkait variabel yang diteliti. Skala yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua. Satu skala untuk mengukur kebahagiaan pernikahan dan satu skala lainnya untuk mengukur resolusi konflik pada pasangan suami atau istri.

1. Skala Kebahagiaan Pernikahan

Skala kebahagiaan pernikahan digunakan untuk memperoleh data terkait kebahagiaan pernikahan yang dirasakan oleh subjek. Peneliti menggunakan skala kebahagiaan pernikahan yang dibuat sendiri berdasarkan indikator-indikator kebahagiaan pernikahan yang dikemukakan oleh Dush, Taylor dan Kroeger (2008). Skala ini berisi 30 aitem yang memiliki dua macam alternatif jawaban. Alternatif jawaban pertama bergerak dari angka 1 (Tidak Sesuai) sampai 4 (Sangat Sesuai). Alternatif

jawaban yang merentang dari angka 1 sampai 4 menunjukkan bahwa semakin rendah angka yang dipilih, semakin rendah tingkat kesesuaian pernyataan tersebut dengan diri subjek.

Alternatif jawaban kedua bergerak dari angka 1 (Jarang) sampai 4 (Sering). Alternatif jawaban yang merentang dari angka 1 sampai 4 menunjukkan bahwa semakin rendah angka yang dipilih, semakin rendah pula frekuensi kegiatan yang tertera pada pernyataan yang dialami oleh responden . Pemberian nilai pada skala kebahagiaan pernikahan bergerak dari skor 1 sampai dengan skor 4 untuk aitem *favorable* dan skor 4 sampai dengan 1 untuk aitem *unfavorable*.

2. Skala Resolusi Konflik

Skala resolusi konflik yang digunakan merupakan adaptasi dari skala CRQ (*Conflict Resolution Questionnaire*) dari Henning (2003). Skala resolusi konflik terdiri dari dua puluh empat pernyataan yang masing-masing memiliki empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek.

Serupa dengan skala kebahagiaan pernikahan, skala resolusi konflik juga memiliki alternatif jawaban yang bergerak dari angka 1 (Tidak Sesuai) sampai 4 (Sangat Sesuai). Alternatif jawaban yang merentang dari angka 1 sampai 4 menunjukkan sebuah tingkatan. Semakin rendah angka yang dipilih maka semakin rendah pula tingkat kesesuaian diri subjek dengan pernyataan yang ada. Pemberian nilai pada skala

kebahagiaan pernikahan bergerak dari skor 1 sampai dengan skor 4 untuk aitem *favorable* dan skor 4 sampai dengan 1 untuk aitem *unfavorable*.

C. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah kuantitatif. Sebagai usaha untuk menganalisis data kuantitatif yang telah diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis statistik. Metode analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan tepat. Teknik analisis yang digunakan untuk uji hipotesis menggunakan teknik *product moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

HASIL PENELITIAN

A. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel kebahagiaan pernikahan dapat dikatakan normal. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.200 ($p > 0.05$). Serupa dengan variabel kebahagiaan pernikahan, variabel resolusi konflik pun dapat dikatakan memiliki sebaran data yang normal. Hal ini diketahui karena nilai signifikansi sebesar 0.200 ($p > 0.05$). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data

dalam penelitian ini berdistribusi normal dan hasil penelitian menggambarkan populasi sebenarnya.

2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas variabel resolusi konflik dengan kebahagiaan pernikahan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan secara linear. Hal ini dilihat dari nilai $F = 14.048$ dan $p = 0.000$.

B. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara resolusi konflik dengan kebahagiaan pernikahan. Tujuan dilakukannya uji hipotesis ini adalah untuk membuktikan apakah benar ada hubungan antara resolusi konflik dengan kebahagiaan pernikahan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) = 0 dan $r = 0.334$. data tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara resolusi konflik dengan kebahagiaan pernikahan. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima.

C. Analisis Tambahan

Peneliti melakukan analisis tambahan guna memperkaya hasil penelitian. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi dengan metode *stepwise*. Uji regresi dilakukan untuk memprediksi aspek-aspek resolusi konflik apa saja yang berkontribusi pada kebahagiaan pernikahan responden. Dari setiap hasil analisis yang didapat, peneliti melihat nilai *r square change*

untuk melihat kontribusi tiap prediktor. Uji regresi ini juga melihat perbedaan kontribusi aspek resolusi konflik terhadap kebahagiaan pernikahan pada responden pria dan wanita, pada responden dengan anak lebih dari dua, pada responden yang menempuh pendidikan tinggi serta pada responden yang telah menikah lebih dari 20 tahun.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resolusi konflik dengan kebahagiaan pernikahan pada pasangan suami atau istri. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara resolusi konflik dengan kebahagiaan pernikahan. Sebagai usaha dalam membuktikan hipotesis penelitian, peneliti melakukan analisis pada data yang telah diperoleh dari seluruh responden. Peneliti menggunakan teknik *product moment* dengan metode *Pearson Correlation* untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0 ($p < 0.001$) dan r sebesar 0.334, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara resolusi konflik dengan kebahagiaan pernikahan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima, dimana ada hubungan positif antara resolusi konflik dengan kebahagiaan pernikahan. Hal ini berarti bahwa jika kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah dalam hubungan pernikahannya tergolong baik, maka kebahagiaan pernikahannya akan semakin baik pula. Sebaliknya, jika kemampuan individu kurang dalam menyelesaikan

masalah yang terjadi dalam kehidupan pernikahannya, maka ia pun akan kurang merasa bahagia dalam pernikahannya.

Skor r sebesar 0.334 menunjukkan bahwa resolusi konflik berpengaruh sebanyak 11% pada kebahagiaan pernikahan. Peneliti melakukan uji regresi untuk mengetahui kontribusi masing-masing aspek resolusi konflik pada kebahagiaan pernikahan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa aspek persetujuan yang menguntungkan bersama, suasana dan masa depan merupakan tiga aspek yang mempengaruhi kebahagiaan pernikahan pada pasangan suami istri.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, hasil regresi menunjukkan bahwa aspek persetujuan yang menguntungkan bersama, usaha, klarifikasi persepsi dan aksi nyata berkontribusi dalam memprediksi kebahagiaan pernikahan pada responden pria. Namun, hasil uji regresi pada responden perempuan tidak didapatkan hasil yang signifikan. Pada responden dengan anak lebih dari dua hanya aspek persetujuan yang menguntungkan bersalamalah yang paling berkontribusi pada kebahagiaan pernikahannya.

Pada responden yang menempuh perguruan tinggi, aspek klarifikasi persepsi dan suasana berkontribusi pada kebahagiaan pernikahannya. Sedangkan pada responden yang telah menikah lebih dari 20 tahun, aspek persetujuan yang menguntungkan bersalamalah yang berkontribusi dalam memprediksi kebahagiaan pernikahannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pemahasan yang peneliti lakukan sebelumnya, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara resolusi konflik dengan kebahagiaan pernikahan. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan suami atau istri dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan pernikahannya, maka semakin tinggi pula kebahagiaan pernikahan yang mereka rasakan. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan suami atau istri dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam hubungan pernikahannya, maka semakin rendah ia merasakah kebahagiaan pernikahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selain itu, aspek pada resolusi konflik terbukti memiliki kontribusi dalam memprediksi kebahagiaan pernikahan responden. Masing-masing aspek resolusi konflik berkontribusi pada kebahagiaan pernikahan responden dalam kondisi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arijaya, R. (2011). Why is divorce in Indonesia increasing?
<http://www.thejakartapost.com/news/2011/09/12/why-divorce-indonesia-increasing.html>. Diakses 18/5/2013
- Dush, C.M.K., Taylor, M.G & Kroeger R.A. (2008). Marital happiness and psychological well-being across the life course. *Family Relation*, 57(2), 211-226
- Gottman, J.M., & Silver, N. (2001). *Disayang suami sampai mati, tujuh prinsip melanggengkan pernikahan yang dapat dipelajari suami dan istri*. Bandung: Penerbit Kaifa
- Henning, M. (2003). *Evaluation of conflict resolution questionnaire*. Auckland University of Technology: Thesis
- Mitchell, B.A. (2010). Midlife marital happiness and ethnic culture: A life course perspective. *Journal of Comparative Family Studies*, 41(1), 167-183
- Olson, D.H., & DeFrain, J. (2001). *Marriages and families: Intimacy, diversity and strength 4th edition*. United States: McGraw-Hill Publisher
- Previti, D., & Amato, P.R. (2003). Why stay married? Rewards, barriers and marital stability. *Journal of Marriage and Family*, 65(3), 561-573
- Sandhya, S. (2009). The social context of marital happiness in urban Indian couples: Interplay of intimacy and conflict. *Journal of Marital and Family Therapy*, 35(1), 74-96
- Tubbs, S., & Moss, S. (2008). *Human communication principles and contexts*. USA: McGraw-Hill Publisher

IDENTITAS PENULIS

Nama : Fera Hasanah
Alamat : Lodadi No. 72, Jalan Kaliurang KM 14,5
Email : fee.hasanah@gmail.com

